

DAMPAK PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA

SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan guna memenuhi
salah satu syarat mencapai gelar Strata 1 Fakultas Psikologi



Disusun oleh :

Isna Rustiyawati Yusuf

1261100587

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

“DAMPAK PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA”

Diajukan Oleh :

Isna Rustiyawati Yusuf

1261100587

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 18 Agustus 2012

Pembimbing I



Dra. Dwi Wahyuni U, S.M.Psi

NIP. 196702241994032001

Pembimbing II



Ummu Hany A, S.Psi.,MA

NIK. 690809296

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan Disetujui Oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Widya Dharma Klaten pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 18 Agustus 2017

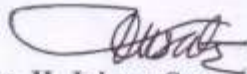
Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris



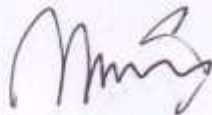
Drs. H. Jajang Susatya, M.Si
NIP. 196112091991031001



Winarno Heru M. M.Psi
NIK. 690811318

Penguji I

Penguji II



Dra. Dwi Wahyuni U.S.M.Psi
NIP. 196902241994032001

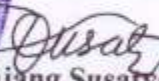


Ummu Hany A.S.Psi, MA
NIK. 690809296

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten




Drs. Jajang Susatya, M.Psi
NIP. 196112091991031001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Isna Rustiyawati Yusuf

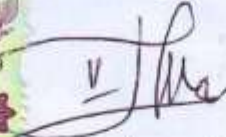
NIM : 1261100587

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi berjudul “Dampak Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja” adalah benar; benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda situasi dan ditunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh skripsi ini.



Kiaten, Agustus 2017


Isna Rustiyawati Yusuf

MOTTO

MAN JADDA WAJADDA (Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil)

MAN SHABARA ZHAFIRA (Siapa yang bersabar pasti beruntung)

MAN SARA ALA DARBI WASHALA (Siapa menapaki jalan-Nya akan sampai tujuan)

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah, Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang khufur (terhadap karunia Allah)”. (Q.S Yusuf: 87)

“Dan hanya kepada Tuhanmulah (Allah SWT), hendaknya kamu berharap”.
(Q.S AL-Insyiroh: 8)

“ Berdo’alah (mintalah) kepadaKu (Allah SWT), pastilah aku kabulkan untukmu”. (Q.S Al-Mukmin: 60)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya panjatkan puji syukur atas Kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat serta hidayahNya saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan suatu apapun, tak lupa saya ucapkan kepada orang orang yang selalu mendukung dan menjadi motivasi saya supaya segera menyelesaikan skripsi ini, yang pertama untuk kedua orang tua saya Bapak Yusuf S.ag (alm) dan Ibu Jumirah S.H karena beliaulah saya bisa menjadi seperti ini, karena beliaulah saya menjadi semangat untuk merai cita-cita saya, meskipun Bapak sudah tidak ada, ini adalah impian bapak menyekolahkan saya sampai sarjana dapat saya buktikan semoga bapak disana melihat saya memakai toga dapat tersenyum bahagia. Kedua untuk suami saya Dycka finsen dan anak saya Disna sybilla karena sudah menjadi acuan dan semangat saya untuk meraih impian, semoga ini awal keluarga kita menjadi lebih baik. Ketiga untuk kakak saya Aldio Riska dan adik saya Lingga Ramadhani yang selalu memberi semangat semoga kita dapat membahagiakan Ibu seperti wasiat Bapak. Dan taklupa untuk teman-teman dan sahabat-sahabat yang selalu mensupport dan membantu dalam segala hal saya ucapkan banyak trimakasih, semoga kebaikan kalian dalam membantu saya dibalas oleh Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PERSEPSI TENTANG *SEXSUAL SATISFACTION* TERHADAP REMAJA YANG BELUM MENIKAH”**

Terdapat kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi, untuk itu disampaikan trimakasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Prof.Dr.H.Triyono,M.Pd, selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Drs. Jajang Susatya, M. Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma.
3. Winarno Heru Murjito, M.Psi, selaku Pembimbing Akademik Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma.
4. Dra. Dwi Wahyuni U, S, S.Psi, M.Fil, sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan dorongan dalam menyusun skripsi ini.
5. Ummu Hanny A. S. Psi., MA, sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan dalam menyusun skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma.
7. Bapak Yusuf S.Ag (Alm) dan Ibu Jumirah S.H, selaku orang tua yang selalu memberi support dan menjadi penyemangat.
8. Dycka Finsen Bayu Anggita dan Disna Sybilla Anggita, Suami dan Anak yang selalu menjadi acuan semangat.

9. Aldio Riska Tawakal dan Lingga Ramadhani, Kakak dan Adik yang selalu memberi dorongan semangat.

10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Semoga semua amal kebaikan semua pihak tersebut mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Walaupun dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan, namun diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Klaten, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Mantaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Free Sex	12
1. Pengertian Free Sex	12
2. Faktor-Faktor Free Sex	13
3. Sebab-Sebab Free Sex	14
4. Dampak-Dampak Free Sex	16
B. SEKSUAL SATISFACTIN	19
1. Pengertian Seksual Satisfaction	16
2. Aspek-Sapek Seksual Satiscaftion	22

3. Bentuk-Bentuk Sexs Sebelum Menikah	23
4. Faktor-Faktor Penyebab Sexs Pada Remaja	25
5. Dampak Perilaku Seks Pada Remaja	27
C. REMAJA	29
1. Pengertian Remaja	29
2. Batasan Usia Remaja	37
3. Aspek-Aspek Perkembangan Remaja	32
4. Ciri-Ciri Remaja	35
D. PERILAKU DELIKUENSI	37
1. Pengertian Perilaku Delinkuensi	37
2. Faktor-Faktor Perilaku Delinkuesi	42
3. Sebab-Sebab Perilaku Delinkuensi	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Metode Penelitian	51
B. Variabel Penelitian	52
C. Lokasi Penelitian	52
D. Subyek Penelitian	53
E. Sumber Data	54
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Kredibilitas Data	58
H. Prosedur Penelitian	60
I. Teknik Analisis Data	63
J. Pedoman Wawancara	66
K. Transkrip Wawancara	69
L. Pedoman Observasi	72

M. Hasil Observasi	84
BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	89
A. Persiapan Penelitian	89
B. Pengumpulan data	91
C. Subyek Penelitian	91
D. Hasil Pengumpulan Data dan Analisis Data	93
E. Rangkuman Hasil wawancara dan Observasi	103
F. Uji Validitas Data	105
G. Pembahasan	106
BAB V PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Isna Rustiyawati Yusuf, 1261100587, **DAMPAK PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA**, Skripsi, Klaten, fakultas Psikologi Universitas widya Dharma Klten, 2017.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Persepsi *Seksual Satisfaction* pada remaja yang belum menikah (2) Untuk mengetahui penyebab *Seksual Satisfaction* pada remaja yang belum menikah (3) Untuk mengetahui efek atau dampak dari Persepsi *Seksual Satisfaction* pada remaja yang belum menikah.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Diskriptif. Sumber data penelitian ini yaitu: Satu Remaja di Desa Kradenan dan Dua Remaja di Desa Ngaran Mlese. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam (*in depth interviewing*). Teknik pengembangan validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi data dan *review informan*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (Interactive Model Of Analysis) yang memiliki tiga komponen yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa seks pranikah adalah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Ketiga subyek sudah pernah mendapatkan materi tentang pendidikan seksual termasuk didalamnya tentang bahaya dari seks bebas, meski tidak begitu memahami arti dari hubungan seksual. Namun para subyek tetap saja melakukan hal tersebut meskipun mereka mengetahui bahwa melakukan hubungan seks sebelum menikah adalah melanggar berbagai aturan dan norma. Mereka melakukan hal tersebut karena disebabkan oleh rasa penasaran, tertarik dan ada juga yang melakukannya karena nafsu. Mereka mendapatkan rasa senang, kenikmatan, rasa puas dan juga rasa bahagia. mereka melakukan hal tersebut karena disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena terpengaruh oleh pergaulan dan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Seks bebas sangat tidak layak dilakukan mengingat resiko yang sangat besar. Pada remaja biasanya akan mengalami kehamilan diluar nikah yang memicu terjadinya aborsi. Ingat aborsi itu sangatlah berbahaya dan beresiko kemandulan bahkan kematian. Selain itu tentu saja parapelaku seks bebas sangat beresiko terinfeksi virus HIV yang menyebabkan AIDS, ataupun penyakit menular seksual lainnya, Sex bebas akan menyebabkan terjadinya penyakit kelainan seksual berupa keinginan untuk selalu melakukan hubungan sex. Sipenderita selalumenyibukkan waktunya dengan berbagai khayalan-khayalan seksual, jima, ciuman, rangkulan, pelukan, dan bayangan-bayangan bentuk tubuh wanita luar dan dalam. Sipenderita menjadi pemalas, sulit berkonsentrasi, sering lupa, bengong, ngelamun, badan jadi kurus dan kejiwaan menjadi tidak stabil. Yang ada dipikirkannya hanyalah sex dan sex serta keinginan untuk melampiaskan nafsu seksualnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembicaraan tentang seks sangatlah menarik, apalagi dalam kehidupan masyarakat yang penuh dengan nilai-nilai kehidupan Timur yang didominasi oleh ajaran-ajaran agama dan budaya. Di dalam masyarakat tersebut telah diatur tingkah laku seksual yang berhubungan dengan seks secara normatif. Seksualitas merupakan kebutuhan biologis yang kodrati sifatnya seperti halnya kebutuhan makan, akan tetapi pemahaman seksualitas tidak lepas dari konteks sosial budaya yang telah ikut mengaturnya sebab itu pemahaman perilaku dan orientasi seksualitas dapat berbeda dari satu budaya ke budaya lain atau dari jangka waktu satu ke jangka waktu yang lain.

Dewasa ini pergaulan remaja, baik remaja sekolah maupun remaja kuliah, telah mengalami suatu tahapan yang berbeda dengan adat budaya dan agama yang menjadi sandaran norma dan aturan dalam hubungan interaksi antar manusia. Dalam pergaulan yang semakin bebas ini memunculkan berbagai bentuk kebiasaan lain. Dari pola pikir yang materialistis dan mencari kenikmatan instant walau sesaat telah menjadi sisi kehidupan tersendiri. Dari kebebasan pergaulan meskipun ada segi positifnya yaitu kebebasan berfikir dan berkreasi dengan kerja sama antar lawan jenis sehingga menghasilkan kreasi solid karena kedekatannya, mempunyai sisi lain dengan lahirnya berbagai gejala sosial diantaranya terjadi seks sebelum menikah .

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang sangat cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Remaja yang dahulu terjaga secara kuat oleh sistem keluarga, adat budaya serta nilai-nilai tradisional yang ada, telah mengalami pengikisan yang disebabkan oleh pengaruh globalisasi dan modernisasi. Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat akibat dari proses modernisasi dan globalisasi telah mengakibatkan perubahan pola kehidupan, etika dan nilai-nilai moral khususnya hubungan perilaku seksual. Berbagai efek samping dari media elektronik seperti film, VCD dan lain-lain atau media cetak seperti buku-buku, majalah dan bacaan lainnya, amat mudah diamati dan bahkan dilihat atau dibaca oleh remaja dan anak. Berbagai obat-obatan, ganja, minuman keras, pornografi beredar demikian mudah dikalangan remaja, bahkan amat mudah pula dilihat dan diketahui oleh anak yang menginjak dewasa.

Kemudahan ini berpengaruh positif dan negatif terhadap gaya hidup remaja, antara lain setiap orang akan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkannya, seperti informasi yang berkenaan dengan aspek sosial, politik, keamanan, ilmu pengetahuan, budaya dan lain sebagainya, termasuk mengenai masalah seksual. Selain itu tayangan film ataupun sinetron kian marak menyajikan adegan-adegan seksualitas. Sehingga setiap orang dapat dengan mudah melihat dan meniru apa yang dilihat pada tayangan tersebut. Tidak hanya film, televisi, dan internet yang memudahkan seseorang dalam mendapatkan informasi tentang seks, tetapi juga banyaknya buku-buku porno yang mudah diperoleh, baik itu di kota besar ataupun di pedesaan, yang berakibat mendorong seseorang untuk melakukan seksual

bebas. Selain itu tempat kos-kosan yang dulunya dijadikan orang sebagai pengganti tempat tinggal sementara sekarang ini disalah gunakan untuk melakukan hal tersebut.

Kebanyakan remaja saat ini bergaul dengan teman/kelompok disalah gunakan, mereka merasakan kepuasan atau kenyamanan bersama dengan lawan jenis atau sesama jenis.

Menurut WHO, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Menteri Kesehatan RI tahun 2010, batas usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin.

Menurut Hurluck (2009) tugas perkembangan pada remaja usia 12-18 tahun adalah Pada masa remaja menuntut perkembangan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. Akibatnya, hanya sedikit anak laki-lakilah dan anak perempuan yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama masa awal remaja.

Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja adalah menerima peran seks dewasa, mereka diperbolehkan bahkan didukung untuk mempelajari peran seksualitas dewasa yang di akui oleh masyarakat dan menerima peran tersebut. Dalam hal ini remaja membutuhkan penyesuaian diri selama bertahun-tahun.

Menurut Hurlock (2009) remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Menurut Stanley Hall (dalam Santrock, 2003) usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli, bisa

dilihat bahwa mulainya masa remaja relatif sama, tetapi berakhirnya masa remaja sangat bervariasi. Bahkan ada yang dikenal juga dengan istilah remaja yang diperpanjang, dan remaja yang diperpendek. Dalam masa ini, remaja itu berkembang ke arah kematangan seksual memantapkan identitas sebagai individu yang terpisah dari keluarga, dan menghadapi tugas menentukan cara mencari mata pencaharian.

Dikutip dari (http://a-research.upi.edu_pkn_chapter1.pdf.) di akses pada Jumat 27 Februari 2015, 15:28 WIB) Seks bebas yang merebak di kalangan remaja adalah fenomena dimana aturan dan norma kehidupan yang telah di ajarkan agama dan aturan yang menjadi kesepakatan bersama antar manusia telah terabaikan, tergusur oleh pemikiran yang serba untuk kesenangan. Perilaku seksbebas ini selain telah mengabaikan norma, juga telah mendorong terjadinya pergeseran fungsi utama seks bagi manusia. Dari tujuan utama sebagai sarana regenerasi telah beralih menjadi sarana pemuasan nafsu semata. Naluri seks merupakan sumber tenaga manusia untuk terus melestaikan spesiesnya dimana dalam pertumbuhannya remaja hingga dewasa dorongan seks ini makin kuat. Jika tanpa ada pengatur atau pengontrol oleh norma agama, sosial masyarakat dan pendidikan seks akan terjadi dominasi nafsu dalam diri.

Perilaku seks sebelum menikah sekarang ini dianggap sebagai perilaku menyimpang, hal ini disebabkan karena perilaku seks sebelum menikah tersebut merupakan tingkah laku yang melanggar atau bertentangan dengan aturan normatif dan aturan-aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku (Soerjono Soekanto, 1981). Menurut Skinner seorang ahli psikologi, merumuskan

bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) (Notoatmodjo, 2007). Dan pengertian seks sendiri adalah perbedaan kelamin antara laki-laki dan perempuan. Istilah seks dan seksualitas yang belum ada sinonimnya di Indonesia memiliki arti yang sangat luas, tapi masyarakat mengartikan seks dalam arti sempit yaitu koitus (bersatunya tubuh antara pria dan wanita) (Sarwono, 2005).

Menurut Soekanto (1981) perilaku menyimpang disebut sebagai salah satu penyakit masyarakat atau penyakit sosial. Penyakit sosial atau penyakit masyarakat adalah segala bentuk tingkah laku yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum, adat-istiadat, hukum formal, atau tidak bisa diintegrasikan dalam pola tingkahlaku umum. Disebut sebagai penyakit masyarakat karena gejala sosialnya yang terjadi ditengah masyarakat itu meletus menjadi "penyakit". Dapat disebut pula sebagai struktur sosial yang terganggu fungsinya. Semua tingkah laku yang sakit secara sosial tadi merupakan penyimpangan sosial yang sukar diorganisir, sulit diatur dan ditertibkan sebab para pelakunya memakaicara pemecahan sendiri yang tidak umum, luar biasa atau abnormal sifatnya.

Kepuasan merupakan suatu hal yang dihasilkan dari penyesuaian antara yang terjadi dengan yang diharapkan, atau perbandingan dari hubungan yang aktual dengan pilihan jika hubungan yang dijalani akan berakhir (Burgess dan Locke, 1960; Waller, 1952, Klemer 1970).

Alasan-alasan emosional untuk melakukan hubungan seksual lebih penting bagi remaja perempuan. Sedangkan bagi remaja laki-laki kepuasan secara fisik,

seperti memenuhi hasrat, menyenangkan pasangan, menaklukan dan menghilangkan ketegangan dan dianggap lebih penting.

Dorongan yang datang pada remaja lebih kuat dan dorongan seks tersebut menyebabkan ketegangan-ketegangan yang menuntut kepuasan dan sukar sekali dikendalikan, maka munculah perilaku-perilaku seksual pada remaja.

Adanya rasa menikmati rangsangan seksual menjadi salah satu alasan lain yang membuat remaja berulang kali melakukan hubungan seksual. Keinginan kembali untuk merasakan kembali pengalaman yang pernah mereka rasakan ketika hubungan seksual tidak menutup kemungkinan seseorang untuk melakukan hubungan seksual, dalam bentuk apapun.

Belakangan ini tindak asusila yang dilakukan oleh remaja semakin meningkat seperti yang terjadi beberapa waktu lalu dikabupaten Klaten. Seperti yang diungkap oleh Humas Polres Klaten yang mengamankan beberapa pelaku. Humas Polres Klaten – Sepuluh anak baru gede (ABG) pria dan wanita penghuni sebuah rumah kost di Desa Sekarsuli, Kecamatan Klaten Utara digerebek Satuan Sabhara Polres Klaten. Pasalnya, kost-kostan itu diduga kerap digunakan untuk melakukan tindak asusila. “Penggerebekan dilakukan pada Sabtu (14/2) ini dilakukan sebagai tindak lanjut laporan warga masyarakat. Mayoritas yang terjaring adalah ABG. Warga resah karena aktivitas dari penghuni kost yang berlainan jenis ini,” kata Kasat Sabhara Polres Klaten, AKP Suyadi, Senin (16/2). Dalam penggerebekan itu, tambah AKP Suyadi, pihaknya mengamankan lima pria dan lima wanita penghuni kamar kost. Selain penghuni kamar kost, polisi juga mengamankan seorang pria sedang mengunjungi kamar wanita penghuni kost. Selain melakukan

pendataan, Sat Sabhara juga melakukan pembinaan terhadap para penghuni kost. Pembinaan dilakukan dengan menggandeng Satuan Pembinaan Masyarakat (SatBinmas) Polres Klaten. “Beberapa yang diamankan memang sudah ada dalam data kami dan kami juga mendatangkan orangtua maupun keluarga dari penghuni kost. Selain itu, kami juga meminta mereka untuk membuat surat pernyataan,” sambung AKP Suyadi. (Sumber : <https://www.facebook.com/humaspolresklaten>, diakses pada Selasa, 31 Maret 2015, 10:56 WIB).

Dari contoh kasus diatas menunjukkan bahwa tempat kos-kosan yang dulunya dijadikan orang sebagai pengganti tempat tinggal sementara, sekarang ini telah disalah gunakan untuk melakukan perilaku seks remaja yang belum menikah oleh para penghuninya.

Salah satu contohnya di Kabupaten Klaten (sumber:<https://www.koran-sindo.com/news.php%3Fr%3D> di akses pada tanggal 8 maret 2017, 13.00 WIB) yang sekarang ini para remajanya banyak yang melakukan seks bebas, dikarena gaya mereka pacaran tidak seperti pada umumnya, seperti berkunjung ketempat pacar setiap malam minggu atau sekedar berbincang-bincang saja tetapi setiap hari datang kerumah pacarnya, tidak hanya laki-laki yang sering berkunjung kerumah pacarnya tetapi wanita pun juga sering berkunjung kerumah pacarnya dan di tempat umum pun mereka tidak malu berangkulan mesra atau berciuman. Bahkan ada yang setiap hari tidur dirumah pacarnya tanpa ikatan resmi. Tidak sedikit pula remaja putri yang hamil duluan sebelum menikah. Dengan adanya lingkungan yang bebas para remaja bebas melakukan apa yang mereka suka ditambah lagi para remaja putra suka mengkonsumsi alkohol.

Selain itu penulis juga mewawancarai subyek 1 seorang remaja putri yang berinisial P di Desa Kradenan Trucuk Klaten, dia mengatakan bahwa belum sampai melampaui batas melakukan hubungan suami-istri, dia hanya sekedar berciuman dan meraba-raba, hal tersebut dilakukan atas dasar suka sama suka. Awalnya dia di paksa oleh pacarnya tetapi lama kelamaan dia juga menikmatinya, terkadang dia setelah melakukannya timbul perasaan menyesal.

Subyek ke 2 adalah seorang remaja putri di Desa Ngaran Mlese Ceper Klaten yang berinisial I mengatakan bahwa dia sudah melakukan perilaku seks sebelum menikah beberapa kali dengan pacarnya. Dia melakukan hal tersebut dirumah pacarnya dan ia merasakan ada kepuasan tersendiri melakukan hal tersebut. Awalnya ia terpaksa melakukannya tetapi lama kelamaan dia jadi terbiasa melakukan seks pranikah. Menurut dia perbuatan itu memang perbuatan yang berdosa tetapi karena dorongan nafsu dia seolah-olah tidak memperdulikannya.

Subyek 3 adalah seorang remaja putra yang berinisial A Desa Ngaran Mlesmengatakan bahwa dia sering melakukan perilaku seks sebelum menikah, dia melakukannya dengan pacarnya. Menurutnya perbuatan itu tidak berdosa karena hal tersebut didasari oleh rasa suka dan mau sama mau. Dia sering melakukan hal tersebut dirumanya dan dirumah pacarnya. Awalnya dia cuma berciuman saja tetapi lama kelamaan dia melakukannya. Dia juga merasakan ada kepuasan tersendiri setelah melakukan hal tersebut.

Berdasarkan uraian diatas pelaku seks sebelum menikah adalah para remaja. Tidak hanya para remaja putra saja yang melakukan perilaku seks pranikah tetapi

juga para remaja putri hal inilah yang bisa membuat remaja putri hamil diluar nikah. Inilah yang terjadi di Kabupaten Klaten ini

Perilaku seksual adalah perilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik dari anggota badan antara pria dan wanita yang telah mencapai pada tahap hubungan intim, yang biasanya dilakukan oleh pasangan suami istri (Hidayatul, 2008). Sedangkan perilaku seksual sebelum menikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu (dhe-dhe, 2009).(<http://digilib.unimus.ac.id-triwahyuni>, di akses pada Sabtu 14 Februari 2015, 08:54 WIB). Orang yang melakukan hubungan seks sebelum menikah tidak serta merta disebabkan oleh nafsu yang tinggi. Akan tetapi banyak hal yang menjadi penyebab orang melakukan seks tersebut. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku seksual di Jawa Tengah adalah, (1) faktor internal (pengetahuan, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, perilaku, kerentanan yang dirasakan terhadap resiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, agama, dan status perkawinan), (2) faktor eksternal (kontak dengan sumber-sumber informasi, keluarga, sosial-budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu), (Suryoputro, et al 2006).

Dengan adanya kemajuan teknologi dan budaya permisifitas seksual pada generasi muda tergambar dari pelaku pacaran yang semakin membuka kesempatan untuk melakukan tindakan-tindakan seksual juga adanya kebebasan

seks yang sedang marak saat ini telah melanda kehidupan masyarakat yang belum melakukan perkawinan.

Masyarakat harus sadar akibat dari seks pranikah itu sendiri, karena banyak dampak negatifnya dari pada dampak positif. Meskipun demikian masyarakat bebas mengartikan seks pranikah itu sendiri, sehingga mereka mempersepsikan seks sebelum menikah sesuai dengan pemikirannya masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas mulai terlihat dalam masyarakat yang pada mulanya meyakini seks sebagai sesuatu yang sakral menjadi sesuatu yang tidak sakral lagi, maka saat ini seks sudah secara umum meluas di permukaan masyarakat. Masyarakat juga menganggap bahwa perilaku seks sebelum menikah merupakan sebuah penyimpangan karena melanggar ajaran agama dan norma sosial. Bahkan aktivitas seks pra-nikah tersebut banyak terjadi di kalangan remaja. Meskipun demikian kebanyakan masyarakat khususnya para remaja mempersepsikan bahwa seks sebelum menikah itu adalah perbuatan yang berdosa dan banyak dampak negatifnya tetapi dijamin sekarang ini banyak para remaja yang melakukan hal seperti itu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Dampak Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja”.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah bagaimana dampak perilaku seksual pada remaja yang belum menikah.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efek atau dampak dari perilaku seksual pada remaja yang belum menikah.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat secara luas kepada mahasiswa khususnya dan kepada masyarakat pada umumnya baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kajian terhadap kajian ilmu Psikologi Sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi subjek dapat di jadikan pembelajaran atau pengetahuan guna tidak melakukan free seks.
- b. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang sama dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan, menurut subyek I, subyek termasuk orang yang sudah pernah mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan seksual. Subyek juga sudah pernah melakukan perilaku seksual meski awalnya cuma sebatas ciuman dan kemudian juga melakukan hubungan seksual. Penyebab subyek melakukan hubungan seksual sebelum menikah karena ia merasa tertarik dengan nafsu cowok. Menurut teori, setelah melakukan hubungan seksual orang akan merasa puas atau senang, akan tetapi subyek ini mengungkapkan jika ia merasa kecewa setelah melakukan hal tersebut.

Sedangkan subyek kedua, subyek ini juga termasuk orang yang sudah pernah mendapatkan pengetahuan tentang perilaku seksual, ia juga sudah memahami apa arti dari perilaku seksual pranikah. Akan tetapi subyek tetap melakukan hal tersebut. Faktor yang menjadi penyebabnya adalah karena hal itu menarik. Setelah melakukan hubungan seksual pun subyek juga merasa puas.

Subyek III yang adalah seorang laki-laki, ia juga sudah pernah mendapatkan materi tentang pendidikan seksual. Namun, ia mengakui tidak mengetahui apa arti dari perilaku seksual. Hal yang menyebabkan subyek melakukan hubungan seksual karena nafsu. Subyek pun juga merasa puas dan bahagia setelah melakukan hubungan seksual tersebut.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, teori-teori dan *expert judgement* peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan ini dinyatakan valid karena data yang diperoleh sama. Data dari hasil wawancara dengan para subyek yang menyatakan bahwa kepuasan seksual adalah perasaan yang menyenangkan atau bahagia setelah melakukan hubungan atau aktivitas seksual. Sedangkan menurut teori dari ahli kepuasan seksual adalah Menukepuasan seksual juga diartikan sebagai rasa nyaman atau puas terhadap kehidupan seksualnya. Tentunya perasaan tersebut muncul dari pengalaman seksual yang dimiliki dan harapan-harapan kedepan tentang kehidupan seksual (Davidson, et al, 1995). Pendapat dari *expert judgement* mengungkapkan bahwa *sexual satisfaction* atau kepuasan seksual juga diartikan sebagai kondisi nyaman atau puas terhadap kehidupan seksualnya. Tentunya perasaan tersebut muncul dari pengalaman seksual yang dimiliki dan harapan-harapan kedepan tentang kehidupan seksual.

Free sex menurut Sarwono (1988: 8) didefinisikan sebagai perilaku hubungan seksual yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan tanpa ikatan apa-apa selain suka sama suka dan bebas dalam seks. Pendapat lain yang dikemukakan Sarwono (2002: 137) bahwa yang dimaksud seks bebas adalah hubungan yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis yang dilakukan pada pasangan tanpa adanya ikatan pernikahan.

Seks bebas sangat tidak layak dilakukan mengingat resiko yang sangat besar. Pada remaja biasanya akan mengalami kehamilan diluar nikah yang memicu terjadinya aborsi. Ingat aborsi itu sangatlah berbahaya dan beresiko kemandulan

bahkan kematian. Selain itu tentu saja parapelaku seks bebas sangat beresiko terinfeksi virus HIV yang menyebabkan AIDS, ataupun penyakit menular seksual lainnya.

Berikut ini adalah beberapa hal yang patut di simak dan dipahami, supaya tidak terjerumus dalam pergaulan bebas, mengingat kita semua hanya manusia biasa yang tidak tahan dengan godaan :

- a. hindari bacaan, gambar, percakapan, dan menonton film-film yang berbau porno.
- b. hindari pergaulan bebas.
- c. alihkan pikiran yang tidak senonoh, lakukan kegiatan yang positif
- d. harus punya prinsip hidup yang benar dan berpikir positif.
- e. berpakaian yang sopan dan pada tempatnya.
- f. hindari kontak fisik ataupun berpandangan dengan orang yang bukan pasangan kita.
- g. hindari tempat yang memungkinkan untuk melakukan sex bebas.
- h. hindari godaan-godaan yang datang dalam bentuk apapun (tentunya kita tau kelemahan diri sendiri dan masing-masing pribadi berbeda).

Jadi kita harus mempunyai pemahaman dan penerangan tentang sex secara benar dan tepat yang dilandasi oleh nilai-nilai agama, budaya dan etika yang ada di masyarakat, sehingga kita sebagai remaja dapat terhindar dari hal-hal yang negatif dan tercela terkait dengan masalah sex tersebut. Kita sebagai penerus bangsa harus bisa memahami mana yang terbaik buat kita dan patut untuk kita contoh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

a. Bagi Subyek Penelitian

Untuk para subyek, sebagai orang yang pernah melakukan hubungan seks pranikah, diharapkan bisa menjaga orang-orang disekitar lingkungan terutama yang masih remaja untuk tidak melakukan hal tersebut. Khususnya orang terdekat, supaya tidak terjerumus kedalam hal yang sesat.

b. Bagi Remaja

Bagi para remaja, diharap agar senantiasa menjaga pergaulan dimanapun berada. Menyalurkan hobi ke hal-hal yang positif serta selaku berpikiran positif.

c. Bagi Orang Tua

Untuk orang tua diharap supaya lebih memperhatikan perkembangan, pergaulan dan pendidikan putra-putrinya agar tidak salah jalan dan pergaulan. Serta bagi masyarakat umum, semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang perilaku seksual sebelum menikah.

d. Bagi Sekolah

Untuk sekolah, diharapkan supaya bisa memberikan materi atau pendidikan untuk para siswanya dengan lebih efektif maupun efisien. Serta menjalin komunikasi dengan orang tua siswa agar bisa bersama-sama dan berkesinambungan mengawasi putra-putrinya.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

- . Bagi peneliti lain yang ingin meneliti dalam bidang yang sama, diharap supaya lebih detail lagi dalam menggali informasi yang ada atau supaya membuat penelitian yang lebih baik. Selain itu bisa menambahkan variabel lain yang memungkinkan untuk diteliti seperti dampak dari perilaku seks pranikah pada psikologis remaja atau hubungan harga diri dengan perilaku seks pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2010, Metodologi Penelitian. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Anonim. (2011). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pada Remaja*. [online].
Tersedia:<http://ceria.BKKBN.go.id.html> [1 November 2011]
- Byers, E.A & Demmons. S. 1999. *Sexual Satisfaction and Seksual SelfDisclosure Within Dating Relationship*. The Journal of sex reaserch, 36, (May),180-189.
- Chaplin, J.P. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*, Penerjemah : Kartono. Kartini. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Davidson, et el 1995
- Hidayatul, F, Anung. (2008). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Tentang Hubungan Seksual Pra Nikah di SMA N 2 Semarang*. Semarang : UNIMUS
- Hurlock, Elizabeth. Tanpa Tahun. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekata Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Hidayatul, F, Anung. (2008). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Tentang Hubungan Seksual Pra Nikah di SMA N 2 Semarang*. Semarang : UNIMUS
- Hurlock, E. B. 2004. Adolescent Development, Fourth Edition. Tokyo: Mc Graw-Hill, Ltd.
Jakarta : PT Bumi Aksara
- http://a-research.upi.edu_pkn_chapter1.pdf,

<https://www.facebook.com/humaspolresklaten>, diakses pada Selasa, 31 Maret 2015,
10:56 WIB

<https://www.koran-sindo.com/news.php%3Fr%3D> di akses pada tanggal 8 maret 2017,
13.00 WIB

<http://digilib.unimus.ac.id-triwahyuni>, di akses pada Sabtu 14 Februari 2015, 08:54 WIB

http://www.indonesia.go.id/id/index.php?option=com_content&task=view&id=2606&Itemid=1376

<http://www.padang-today.com/index.php?today=news&id=3402>

<http://handarsubhandi.blogspot.co.id/2014/11/pengertian-dan-sebab-sebab-seks-bebas.html>

<http://www.bukittinggikota.go.id/>

https://web.facebook.com/notes/saka-kencana-cianjur/pengertian-free-sex-dan-dampaknya/1462375510660604/?_rdc=1&_rdr

Ir. Sri umiyani. 1982. Intisari, Biologi, Klaten: Intan

Irawati, I. (1999). *Modul Perkembangan Seksualitas Remaja*. Bandung : PKBI – UNFPA

Kartini kartono.1991.Psikologi Abnormal,Yogyakarta,UGM Press

King, Laura A. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta : Salemba Humanika

Lexy J,Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal: 186.

Mulyana. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosda Karya

Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Rosadakarya*. Bandung : Rosda Karya

Matlin 1980

Murjito, W.H 2017

Notoatmodjo, 2005

Poerwandari, EK. 2007. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta :
Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3)

Patton, 2007

Rahmat, 2000

Skripsi Asmaul Khusna, *Persepsi Tentang Perilaku Seks Pranikah di Desa Kujon
Kecamatan Ceper, 2015*

Skripsi Okta, PENERIMAAN DIRI ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS TYPE ATTENTION DEFICIT
HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD) DI DESA SEMIN KECAMATAN
SEMIN, GUNUNG KIDUL. 2015.

Skripsi Desiana, GAMBARAN MOTIVASI MEMBELI MOBIL LCGC di DESA
KWARASAN KECAMATAN JUWIRING KABUPATEN KLATEN, 2015.

Santrock, J.W. 2007. *Remaja*. Jilid 1. Edisi 11. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya : Srikandi

Suracmad, W. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode Teknik.*

Bandung : Tarsito

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan*

R&D), Bandung : Alfabeta; hal: 329

Saleh & Wahab, 2004

Sherif & Sherif, 1956

Walgito. 1995

Widayatun, 1999

Wahab 2004

Winardi. 1992. *Marketing dan Perilaku Konsumen.* Bandung : Bandar Maju